

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab I ini akan disampaikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian yang dilakukan. Penelitian ini akan menganalisis sektor-sektor unggulan sebelum pandemi COVID-19 tahun 2019 dan pada masa pandemi COVID-19 tahun 2020 di Pulau Jawa.

1.1 Latar Belakang

Menurut CNBC (2020) pandemi COVID-19 (*Coronavirus Disesas 2019*) menyerang hampir seluruh negara dunia termasuk Indonesia. Akhir Februari tahun 2020 Pemerintah Indonesia mengumumkan kondisi darurat pandemi yang dilanjutkan dengan adanya upaya tanggap dalam membantu mengurangi penyebaran virus COVID-19 seperti sosialisai anjuran *Pyshical distancing* hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa Corona Viruses (CoV) adalah virus yang menginfeksi sistem pernafasan. Infeksi virus ini disebut COVID-19, COVID-19 menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV).

Menurut Junaedi dan Faisal (2020) pandemi COVID-19 menimbulkan dampak multisektor, di mana mengganggu pertumbuhan ekonomi di banyak negara termasuk Indonesia. Guncangan akibat COVID-19 semakin parah jika kasus pandemi, waktu paparan, jumlah penduduk, perbedaan kawasan dan perbedaan status mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara yang terdampak.

Berdasarkan rilis data Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan perekonomian Indonesia (yoy) kuartal I tahun 2020 melambat menjadi 2,97% atau minus 2,41% dibandingkan dengan kuartal IV 2019, selanjutnya kuartal II tahun 2020 minus 5,32%, kuartal III minus 3,49 kuartal IV minus 0,74. Kondisi ini menunjukkan bahwa COVID-19 sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional.

Menurut Oelietina (2021) pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap sektor sosial, politik dan bahkan hampir melumpuhkan sektor ekonomi. Pada triwulan II tahun 2020 semua negara modern seperti Amerika, Singapura, Jerman, Prancis dan Italia memasuki masa resesi. Pertumbuhan perekonomian negara mengalami kontraksi karena diberlakukannya pembatasan pergerakan masyarakat. Di Indonesia sektor yang paling terdampak adalah transportasi, penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa perusahaan dan jasa lainnya.

Bencana pandemi COVID-19 menimbulkan puluhan ribu korban jiwa. Wilayah paling banyak terdampak adalah Pulau Jawa, tidak hanya dari segi kesehatan saja melainkan sampai pada perubahan perekonomian yang terjadi. Data jumlah korban pandemi COVID-19 di Pulau Jawa dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1.1
Data Korban Covid-19 Per Provinsi di Pulau Jawa April 2021
(Dalam Ribuan Orang)

No	Provinsi	Positif	Sembuh	Meninggal
1	DKI Jakarta	410.400	397.039	6.704
2	Jawa Barat	282.631	248.276	3.758
3	Jawa Tengah	184.620	166.032	8.245
4	Jawa Timur	148.183	135.284	10.708
5	Banten	47.451	44.278	1.212
6	DI Yogyakarta	39.824	35.045	965

Sumber Data : covid19.go.id.

Berdasarkan data dalam Tabel 1.1 di atas, terlihat bahwa korban positif tertinggi berurutan mulai dari Provinsi DKI Jakarta, disusul oleh Provinsi Jawa Barat menduduki korban terbanyak kedua. Namun angka kematian tertinggi berada di Provinsi Jawa Timur dan disusul oleh Provinsi Jawa Tengah sebagai peringkat kedua.

Sebagai pulau dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia, penduduk Pulau Jawa sebanyak 151,59 juta atau 56,10% dari penduduk Indonesia. Pulau Jawa masih sebagai kontribusi ekonomi nasional paling besar yakni mencapai 58,75% terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020. Sebagai kontribusi terbesar Pulau Jawa menjadi wilayah di Indonesia yang sektor perekonomiannya sangat terdampak pada masa pandemi COVID-19.

Tabel 1. 2
Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2019 dan 2020 (%)

No	Provinsi	2019	2020
1	DKI Jakarta	5.82	-2.39
2	Jawa Barat	5.02	-2.52
3	Jawa Tengah	5.36	-2.65
4	Jawa Timur	5.53	-2.33
5	Banten	5.6	-3.39
6	DI Yogyakarta	6.59	-2.68

Sumber Data : BPS, Tahun 2020.

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa semua Provinsi di Pulau Jawa terdampak oleh adanya musibah pandemi COVID-19. Provinsi yang cukup terdampak adalah Banten hal ini disebabkan sektor dominan yang ada di Provinsi Banten adalah sektor industri pengolahan. Sektor industri pengolahan pada masa pandemi COVID-19 belum dapat berjalan dengan optimal. Kondisi tersebut merupakan dampak dari diberlakukannya PSBB di tempat-tempat tertentu. Dari Tabel 1.2 juga dapat dilihat bahwa perbandingan laju pertumbuhan ekonomi sebelum pandemi COVID-19 semua sektor PDRB baik konsumsi maupun produksi tumbuh di atas 5%. Awal tahun 2020 adanya pandemi COVID-19 membuat pertumbuhan ekonomi terutama di Provinsi-Provinsi Pulau Jawa berkontraksi cukup dalam dan membuat semua kegiatan perekonomian mengalami perlambatan.

Berdasarkan Tabel 1.3 dan 1.4 di bawah dapat dilihat bahwa sebelum pandemi COVID-19 (2019) dan pada masa pandemi COVID-19 (2020) industri pengolahan tetap menjadi penyumbang yang dominan dalam laju pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Kemudian disusul oleh perdagangan besar dan eceran serta konstruksi. Meskipun pada masa pandemi COVID-19 terjadi perlambatan akibat banyak perubahan perilaku masyarakat.

Tabel 1. 3
Distribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha di Pulau Jawa Tahun 2019 (%)

No	Provinsi	Banten	DKI Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	Jawa Timur	DI Yogyakarta
1	Industri Pengolahan	30,73	12,32	41,60	34,41	30,32	12,82
2	Perdagangan Besar dan Eceran	12,73	17,20	15,23	13,75	18,50	8,48
3	Konstruksi	11,09	11,72	8,53	10,82	9,39	11,14
4	Real Estate	7,89	5,94	1,08	1,68	1,66	7,00
5	Transportasi dan Perdagangan	10,76	3,71	5,52	3,22	3,44	5,63
6	Pertanian	5,60	0,08	8,77	13,53	11,36	9,39
7	Infokom	3,52	8,20	2,87	3,64	4,55	7,99
8	Jasa Pendidikan	3,59	4,99	3,23	4,58	2,62	8,13
9	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,98	10,57	2,71	2,90	2,66	4,00
10	Akomodasi dan Makmin	2,40	4,79	2,88	3,21	5,39	10,37
11	Adm. Pemerintahan	2,07	5,47	2,31	2,68	2,35	8,19
12	Jasa Lainnya	1,69	4,03	2,15	1,63	1,37	2,59
13	Pengadaan Listrik dan Gas	1,82	0,37	0,52	0,10	0,29	0,14
14	Jasa Kesehatan	1,27	1,71	0,79	0,90	0,64	2,49
15	Jasa Perusahaan	1,13	8,65	0,48	0,42	0,85	1,02
16	Pertambangan dan Penggalian	0,66	0,22	1,24	2,48	4,00	0,51
17	Pengadaan Air	0,08	0,03	0,09	0,06	0,09	0,10

Sumber Data: BPS, Tahun 2019.

Tabel 1. 4
Distribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha di Pulau Jawa Tahun 2020 (%)

No	Provinsi	Banten	DKI Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	Jawa Timur	DI Yogyakarta
1	Industri Pengolahan	31,21	11,37	41,19	34,52	30,69	12,83
2	Perdagangan Besar dan Eceran	13,33	16,62	14,55	13,49	17,92	8,41
3	Kontruksi	11,43	11,27	8,20	10,55	9,30	9,63
4	Real Estate	8,66	6,31	1,13	1,71	1,79	7,39
5	Transportasi dan Perdagangan	6,46	3,49	5,23	2,21	2,98	4,57
6	Pertanian	6,23	0,08	9,20	14,30	11,90	10,19
7	Infokom	4,02	9,41	3,93	4,26	5,15	9,72
8	Jasa Pendidikan	3,91	5,24	3,62	4,74	2,83	8,87
9	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,24	11,27	2,80	2,98	2,71	4,03
10	Akomodasi dan Makmin	2,42	4,19	2,91	2,99	5,58	8,84
11	Adm. Pemerintahan	2,27	5,30	2,20	2,70	2,50	8,44
12	Jasa Lainnya	1,73	3,95	2,16	1,53	1,23	2,27
13	Pengadaan Listrik dan Gas	1,68	0,33	0,48	0,10	0,29	0,14
14	Jasa Kesehatan	1,47	2,12	0,78	1,01	0,72	3,18
15	Jasa Perusahaan	1,17	8,84	0,40	0,40	0,82	0,90
16	Pertambangan dan Penggalian	0,68	0,16	1,11	2,45	3,50	0,49
17	Pengadaan Air	0,09	0,33	0,10	0,06	0,09	0,10

Sumber Data: BPS, Tahun 2020.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah adanya perubahan pada sektor perekonomian di Pulau Jawa pada masa pandemi COVID-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah penelitian ini adalah, Bagaimana perubahan sektor unggulan sebelum pandemi COVID-19 dan pada saat masa pandemi COVID-19 tahun 2019 -2020 di Pulau Jawa.

1.3 Tujuan Penelitian

Melalui permasalahan yang telah dikemukakan di atas, Penelitian ini dilakukan yaitu dengan tujuan untuk melihat perubahan sektor-sektor unggulan perekonomian sebelum pandemi COVID-19 dan pada masa pandemi COVID-19 di Pulau Jawa pada tahun 2019-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Penulis, sebagai syarat dan tanggung jawab dalam proses penyelesaian pendidikan sarjana.
2. Pemerintah, diharapkan dapat dipakai sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan yang membantu jalannya perekonomian.
3. Pembaca, dapat menambah wawasan dan dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang berhubungan.

1.6 Sistematika Penulisan

Berikut adalah rencana sistematika penulisan dari skripsi:

Bab I Pendahuluan

Pada Bab I ini akan disampaikan latar belakang penelitian, rumusan masalah tujuan, dan manfaat penelitian yang dilakukan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Menenai teori dan studi terkait yang digunakan dalam penulisan penelitian akan dicantumkan di Bab II.

Bab III Metodologi

Dalam metodologi ini akan dijelaskan tentang: jenis dan sumber data, variabel yang digunakan, serta alat analisis LQ.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini berisi mengenai hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan.

Bab V Penutup

Penutup merupakan Bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran.